

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Dividen

Menurut Stice, et al, (Pasadena, 2013) “Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik”

Robert Ang (Basuki, 2012) Menyatakan bahwa dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan yang dibagikan kepada investor setelah pajak yang dikurangi dengan laba ditahan, yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen ini dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.

Definisi umum dari dividen adalah bagian dari keuntungan atau laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham (Djohanputro, 2008).

2.1.1 Teori Dividen

Menurut Djohanputro (2008) terdapat tiga teori dasar yang dapat menerangkan perilaku perusahaan dalam menetapkan dividen.

- Teori tentang tidak relevannya dividen

Pada prinsipnya teori ini menyatakan, besar kecilnya dividen tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham sebagai tujuan perusahaan. Semakin kecil dividen berarti semakin sedikit kekayaan yang dipegang pemegang saham dan semakin besar kekayaan yang dipegang perusahaan. Sebaliknya, semakin besar dividen berakibat pada semakin besar kekayaan yang dipegang oleh pemegang saham dan semakin kecil kekayaan yang tertinggal di perusahaan. Secara keseluruhan, kedua alternatif tersebut berujung pada besarnya kekayaan yang sama.

- Teori tentang relevansi dividen

Teori ini merupakan kebalikan dari teori diatas. Menurut teori sebelumnya, kekayaan pemegang saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya dividen dengan asumsi bahwa pasar sempurna ini menyangkut tidak adanya biaya informasi dan transaksi, dan tidak ada pajak dividen, atau pajak dividen dan kenaikan nilai modal (*capital gain*) sama.

- Teori residual

Teori residual berkaitan dengan cara menetapkan besarnya dividen. Teori residual menyatakan, besarnya dividen yang dapat diberikan kepada pemegang saham adalah sisa dari laba bersih yang tidak digunakan untuk keperluan investasi (baik itu menambah fasilitas perusahaan berupa aset tetap maupun untuk menambah modal kerja).

2.2. Pengertian Kebijakan Dividen

Brigham (Basuki, 2012) menyatakan kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besarnya bagian dari pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang diinvestasikan kembali (*re-investment*), atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan sehingga dicapai kebijakan dividen yang optimal

2.2.1. Pertimbangan Penetapan Dividen

Kebiasaan pertama perusahaan cenderung untuk tidak menurunkan nilai dividen. Paling tidak besarnya sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Bila memungkinkan, nilai dividen naik dari waktu ke waktu. Kebiasaan kedua, perusahaan cenderung untuk menghindari kenaikan dividen yang fluktuatif. Dengan kata lain, perusahaan berusaha untuk menaikkan dividen secara konstan. Perusahaan memiliki dua pilihan, menaikkan dividen dengan nilai nominal yang konstan atau menaikkan dividen dengan persentase yang konstan. Kebiasaan yang ketiga, perusahaan cenderung berhati-hati dalam menetapkan besarnya dividen, jangan sampai perusahaan kekurangan ekuitas.

Atas dasar pertimbangan praktis tersebut, menurut Djohanputro (2008) perusahaan dapat memilih kebijakan penetapan besarnya dividen sebagai berikut:

- Kebijakan 1: Dividen konstan. Menurut kebijakan ini, perusahaan dapat menetapkan bahwa nilai dividen konstan dari waktu ke waktu.
- Kebijakan 2: Dividen dengan kenaikan konstan. Menurut kebijakan ini, nilai nominal meningkat dengan besaran yang sama dari tahun ke tahun.

- Kebijakan 3: Dividen dengan pertumbuhan konstan. Menurut kebijakan ini, besarnya pertumbuhan dibuat konstan
- Kebijakan 4: Dividen rendah plus sisa laba. Menurut kebijakan ini perusahaan menetapkan dividen dengan nilai nominal yang relatif rendah.
- Kebijakan 5: Dividen berbasis total kas bebas. Total kas bebas, atau *free cash flow equity* (FCFE) adalah nilai tunai perusahaan dalam satu periode, biasanya dibagikan keseluruhannya dalam bentuk dividen tanpa mengganggu operasional perusahaan.

2.3. Jenis-Jenis Dividen

Ada beberapa jenis-jenis dividen (Nirwanasari, 2007) yaitu :

- Dividen kas, dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.
- Dividen aktiva selain kas (*Property Dividend*). Kadang-kadang dividen dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas. Dividen dalam bentuk ini disebut *property dividend*. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagang atau aktiva-aktiva lain.
- Dividen hutang (*Script Dividend*), Dividen hutang timbul apabila laba tidak dibagi saldonya, mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kasnya tidak cukup sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan *Script Dividend* yaitu janji tertulis untuk membayar

jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Script Dividend* ini mungkin berbunga mungkin tidak.

- Dividen likuidasi, adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba, dan berapa yang merupakan pengembalian modal sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.
- Dividen saham, adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.

2.4. Beberapa Rasio Keuangan.

- *Devidend Payout Ratio* (DPR)

Devidend payout ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash devidend*.

Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan *earning per share* (EPS), (Basuki, 2012)

$$DPR = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

- *Cash Ratio*

Menurut Soesatio (Misworo, 2012) *cash ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi utang lancarnya dengan

menggunakan kas dan setara kas. Semakin besar kas yang dimiliki, maka likuiditas perusahaan juga semakin tinggi.

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- *Debt to Equity Ratio*

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat sering membutuhkan suntikan dana untuk pengembangan usaha. Maka tidak heran kalau perusahaan dengan laba besar masih membutuhkan pinjaman bank. Mereka akan cari pinjaman kalau yakin bahwa hasil dari pengembangan usaha akan lebih besar dari pada beban bunga. (Moechdie dan Ramelan, 2012)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- *Earning Per Share*

Earning per share adalah alat yang lebih baik untuk mengukur kemampuan laba perusahaan. Laba per saham diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham. (Moechdie dan Ramelan, 2012)

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Seluruh Saham yang Diterbitkan}}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*. Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda dari satu peneliti ke peneliti yang lain, seperti yang disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Variabel	Model	Hasil Penelitian
1	Dewanti (2012) Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> , Terhadap <i>Cash Deviden</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010	Dependen: <i>Deviden Per Share</i> Independen: <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i>	Analisis linear berganda	Hanya variabel <i>cash ratio</i> yang berpengaruh terhadap <i>cash deviden</i> , sedangkan DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>cash deviden</i> di BEI
2	Misworo (2012) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Deviden</i> Pada Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI Periode 2008- 2011	Dependen: <i>Cash Deviden (Deviden Payout Ratio)</i> Independen: <i>Return On Investment</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Harga saham berpengaruh secara simultan terhadap <i>Cash Devidend</i>
3	Merdiana (2009) Analisis pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2005-2007	Dependen: <i>Cash Deviden (Deviden Payout Ratio)</i> Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Harga saham berpengaruh secara simultan terhadap <i>Cash Devidend</i>

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan).

NO	Judul Penelitian	Variabel	Model	Hasil Penelitian
4	Suwetja (2011) Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Return On Investmen</i> , <i>Return On Equity</i> , Terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010.	Dependen: <i>Devidend Payout Ratio</i> Independen: <i>Cash Ratio</i> , <i>Return On Investmen</i> , <i>Return On Equity</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Cash ratio</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>return on investmen</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>deviden payout ratio</i> . Sedangkan yang berpengaruh secara parsial hanya <i>return on invesment</i>
5	Latiefasari (2011) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI di Peroide 2005-2009	Dependen: <i>Devidend Payout Ratio</i> Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Growth</i> , <i>Collateralizabl e Assets (COL)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i> .	Regresi Linier Berganda	COL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel <i>growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Variabel CR, ROE, dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR.
6	Mustikawati (2012) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Free Cash Flow</i> Terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2002-2011)	Dependen: <i>Devidend Payout Ratio</i> Independen: <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Free Cash Flow (FCF)</i>	Regresi Linier Berganda	Secara parsial dan secara simultan variabel EPS dan FCF berpengaruh signifikan terhadap <i>deviden payout ratio</i>

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan).

NO	Judul Penelitian	Variabel	Model	Hasil Penelitian
7	Jariah (2013) Analisis Pengaruh Variabel Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Cash Ratio Terhadap Pembayaran Deviden Pada Bank Konvensional yang Listed di BEI periode 2009-2011	Dependen: <i>Devidend Payout Ratio</i> Independen: <i>Earning Per Share, Cash Ratio, dan Debt to Equity Ratio</i>	Regresi Linier Berganda	Secara simultan EPS, CR, dan DER berpengaruh terhadap DPR.
8	Regina (2010) Analisis Pengaruh Hutang, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Deviden (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)	Dependen: Deviden Independen: Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan.	Regresi Linier Berganda	Secara parsial hanya variabel profitabilitas dan likuiditas yang berpengaruh terhadap deviden.